

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PETERNAKAN AYAM RAS DI KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Permata Ika Hidayati
Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Kanjuruhan Malang
Email: permatahidayati@gmail.com

ABSTRACT

Agribusiness is one sector which is based on farm business or the other fields that support it. Activity in the agribusiness sector includes any one or all of the chain along production, processing and marketing including poultry farm. This study aims to determine how the layer farmers profile, strategic internal factors (strengths and weaknesses) and external (opportunities and challenges) affecting farm poultry as well as the development of alternative strategies and what strategies are feasible priority. Respondents were terminated using a proportional random sampling of layer farmers in Probolinggo regency. Internal and external factors evaluated by the IFE matrix and EFE matrix. Alternative defined strategy with IE matrix and SWOT matrix, and for the determination of strategic priorities determined by matrix QSPM. The results showed that the internal factors are a major force in the development of poultry farm is a hereditary business and the availability of means of transport. Externally, the main factor being the availability of market opportunities and short distribution and population growth. Factors are the main challenges and the fluctuating price of chicken diseases.

Main strategy (grand strategy) for poultry farm agribusiness development is market penetration and product development. Market penetration strategy is a strategy used to increase market share of the product or service through marketing efforts greater. Product development strategy is a strategy that aims to make companies that partnered to increase sales by improving or modifying existing products now. Alternative strategy is to increase market share to achieve the position of market leader through a policy of local governments and related enterprises, control and surveillance of pests or diseases of livestock farm in order to be sustainable, the capital guarantee and optimize field officers, and optimize working capital and increase ability in the development of an efficient agribusiness. Strategic priorities poultry farm agribusiness development is a strategy to achieve increased market share market leader position through policies of local governments and related companies.

Keywords : layer, agribusiness, internal-external factors, strategi

PENDAHULUAN

Prospek usaha peternakan ayam ras di Indonesia dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi

penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya (Abidin, 2003). Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak,

dan obat-obatan yang masih berproduksi di bawah kapasitas terpasang. Artinya, prospek pengembangannya masih terbuka. Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produk telur ayam ras dari Indonesia untuk ke pasar luar negeri, mengingat produk ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan per kapita per tahun dari suatu negara. Meskipun potensi usaha budidaya ayam ras sangat menarik, namun sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian.

Tantangan dan hambatan dalam usaha peternakan ayam ras antara lain manajemen pemeliharaan yang lemah, fluktuasi harga produk, fluktuasi harga sarana produksi, tidak ada kepastian waktu jual, margin usaha rendah, sarana produksi yang sangat tergantung pada impor dan persaingan global yang semakin ketat. Namun demikian, tantangan tersebut sebaiknya tidak membuat calon investor yang ingin berinvestasi di sektor budidaya ayam ras mengurungkan niatnya, tetapi harus menjadi penuntun untuk mencari jalan pemecahan masalah. Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah penerapan sistem agribisnis, yang dapat membuat usaha peternakan ayam ras tetap potensial dan berkembang.

Agribisnis merupakan salah satu sektor dalam melakukan kegiatan

perekonomian yang berbasis pada usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya. Kegiatan dalam sektor agribisnis meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil serta pemasaran yang termasuk di dalamnya peternakan ayam. Telur ayam merupakan suatu komoditas yang banyak dikonsumsi karena kaya akan nutrisi dan harganya relatif murah serta sangat mudah diperoleh di kios-kios.

Harga yang terjangkau menjadikan produk ayam ras atau unggas pada umumnya memiliki peluang yang baik di pasaran, karena sudah merupakan barang publik yang mudah didapat dan sudah dikenal oleh masyarakat di Probolinggo, sehingga keadaan ini sangat baik untuk dimanfaatkan oleh peternak ayam ras untuk lebih memberdayakan peternak ayam ras di pedesaan agar lebih optimal.

Perkembangan ternak ayam ras tersebar di seluruh Kabupaten Probolinggo. Dalam menunjang agribisnis peternakan ayam ras di Kabupaten Probolinggo agar sesuai dengan harapan, maka dibutuhkannya perhatian khusus dari pemerintah, pada khususnya Dinas Peternakan untuk melaksanakan pembinaan yang berkelanjutan terhadap peternak untuk meningkatkan keterampilan dalam beternak dan meningkatkan kualitas SDM untuk menghasilkan produk yang berkualitas, selain itu peternak juga bisa mengetahui atau menyampaikan kondisi terkini pada usaha peternakannya, sehingga dapat terhindar dari adanya kerugian akibat penyakit unggas dan

menjaga kelangsungan perkembangan usahanya agar bisa berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui profil peternak ayam ras di Kabupaten Probolinggo, menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan agribisnis peternakan ayam ras di Kabupaten Probolinggo, merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam pada ras di Kabupaten Probolinggo, dan menentukan prioritas strategi yang harus dilakukan pengembangan agribisnis peternakan ayam ras di Kabupaten Probolinggo. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam ras di Kabupaten Probolinggo yang melakukan usaha peternakan ayam ras pada skala kecil komersial (dibawah 30.000 ekor) dan skala menengah komersial (diatas 30.000 ekor) dengan jumlah minimal ayam ras yang dipelihara 1.000 ekor dan maksimal 50.000 ekor. Jumlah populasi adalah 198 orang yang tersebar di 10 kecamatan pada Kabupaten Probolinggo. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* berdasarkan tiga kecamatan yang memiliki populasi ayam ras terbesar, yaitu kecamatan Paiton, Sukodadi, dan Pakuniran. Dari ketiga kecamatan tersebut, jumlah populasi peternak ayam ras sebanyak 196 peternak. Jumlah sampel yang diambil 50 peternak secara *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Wawancara, yaitu suatu metode yang

digunakan untuk memperoleh data primer yang dimaksudkan untuk mengetahui aspek-aspek kuantitatif melalui media kuesioner yang terstruktur dan telah dipersiapkan, (2) Studi dokumen, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mencatat dokumen atau catatan yang berhubungan dengan penelitian sebagai data penunjang, (3) Focus Group Discussion (FGD), merupakan diskusi berkelompok untuk menghasilkan data kualitatif dan mengeksplorasi masalah-masalah yang spesifik, pada khususnya menentukan faktor internal dan eksternal. Analisis dalam penelitian strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam ras ini digunakan dalam beberapa cara, yaitu analisis matriks IFE dan EFE (lingkungan internal dan eksternal), analisis SWOT, dan analisis QSPM (Umar, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil peternak ayam ras di Kabupaten Probolinggo meliputi: (a) umur peternak dengan rata-rata umur adalah 52,46 tahun (kategori sedang), (b) tingkat pendidikan peternak sebagian besar pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan persentase sebesar 50% (kategori rendah), (c) jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 4 orang (kategori sedang), (d) memiliki pengalaman beternak rata-rata 27,40 tahun (kategori sedang), (e) mata pencaharian peternak sebagai mata pencaharian pokok dengan persentase sebesar 83%, (f) populasi ternak rata-rata sebanyak 11.583 ekor (kategori sektor 3), (g) sumber dana peternakan sebagian besar pada pinjaman di lembaga

keuangan LPD dan Koperasi dengan persentase 50%, (h) produksi ternak menghasilkan telur ayam rata-rata sebanyak 3.477.852 butir per tahun (kategori rendah), (i) biaya usaha peternakan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp 1.875.984.845,70 dengan rata-rata populasi ayam ras sebanyak 9.582 ekor per tahun, (j) penerimaan usaha peternakan yang terdiri dari penjualan telur, penjualan ayam afkir, dan penjualan kotoran ayam sebesar Rp 2.987.543.789,00 per tahun, (k) pendapatan usaha peternakan yaitu selisih antara penerimaan dan biaya, yaitu sebesar 154.834.142,26 per tahun dan *Gross Profit Margin* sebesar 5%. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal agribisnis ras, selanjutnya dibuat matriks IFE yang berisi kekuatan dan kelemahan.

Setelah itu nilai total faktor pada masing-masing variabel dibagi dengan

nilai total keseluruhan faktor yang diidentifikasi sehingga dihasilkan besar bobot yang diperlukan, seperti disajikan pada Tabel 1. Hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa faktor internal berupa kekuatan yang berpengaruh sangat penting terhadap pengembangan agribisnis peternakan ayam ras di Kabupaten Probolinggo adalah usaha turun-temurun dengan skor 0,652, karena keluarga sudah terbiasa dengan aktivitas dalam peternakan ayam ras, sehingga secara teknis sudah dipahami untuk dijadikan modal dalam melanjutkan usaha. Sedangkan, faktor internal berupa kelemahan yang berpengaruh sangat penting adalah keterbatasan jumlah dana dengan skor 0.520. Peternak ayam ras di Kabupaten Probolinggo memiliki keterbatasan jumlah dana untuk bisa memenuhi kebutuhan operasional dalam mengembangkan usaha peternakan.

Tabel 1. Bobot, Rating, dan Skor dari Faktor Internal Agribisnis Peternakan Ayam Ras di Kabupaten Probolinggo

	Bobot	Ra	Skor
Kekuatan			
1. Tersedianya sarana transportasi	0.103	2	0.206
2. Kualitas SDA	0.074	1	0.074
3. Pengetahuan produsen terhadap	0.090	2	0.180
4. Kerjasama pemasaran	0.070	1	0.070
5. Usaha turun-temurun	0.163	4	0.652
Kelemahan			
1. Rendahnya pengetahuan SDM	0.094	2	0.188
2. Keterbatasan jumlah dana	0.130	4	0.520
3. Minimnya informasi	0.125	3	0.375
4. Belum adanya standarisasi	0.098	1	0.098
5. Teknologi masih sederhana	0.053	1	0.053
Total	1,000		2.418

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal agribisnis peternakan ayam ras,

diperoleh peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis peternakan ayam ras di

Kabupaten Probolinggo. Setelah itu, dilakukan pembobotan dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan (*paired comparison*) terhadap faktor peluang dan ancaman tersebut mendapatkan bobot dari masing-masing variabel eksternal, seperti disajikan pada Tabel 2.

Hasil analisis matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa peluang sangat penting adalah ketersediaan pasar dan distribusi pendek dengan skor 0,476. Peternak merasa diuntungkan dengan upaya dari

pedagang besar telur ayam yang membeli secara langsung telur ayam tersebut untuk dijual di pasar tradisional maupun kios. Sedangkan, faktor eksternal berupa ancaman sangat penting adalah fluktuasi harga pakan dengan skor 0,524. Kenaikan harga pakan yang tidak diikuti dengan kenaikan harga telur merupakan ancaman utama, selain penyakit ayam, karena peternak ayam dibebankan dari segi biaya untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras tersebut.

Tabel 2. Bobot, Rating, dan Skor dari Faktor Eksternal Agribisnis Peternakan Ayam Ras di Kabupaten Probolinggo

Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Pengembangan terhadap produk	0.097	2	0.194
2. Ketersediaan pasar dan distribusi pendek	0.119	4	0.476
3. Otonomi daerah	0.071	1	0.071
4. Pertumbuhan penduduk	0.114	3	0.342
5. Ketersediaan tenaga kerja	0.099	2	0.198
Ancaman			
1. Fluktuasi harga pakan	0.131	4	0.524
2. Perkembangan pemukiman penduduk	0.035	1	0.035
3. Ketergantungan terhadap rentenir	0.097	1	0.097
4. Penyakit ayam	0.130	4	0.520
5. Letak peternakan berdekatan	0.107	3	0.321
Total	1,000		2.778

Berdasarkan hasil analisis matriks internal-eksternal bahwa strategi yang cocok dan harus dilakukan untuk pengembangan agribisnis peternakan ayam ras di Kabupaten Probolinggo adalah *market penetration and product development*. Usaha yang berada pada sel ini sebaiknya dapat memperbesar pangsa pasar baik melalui peningkatan kuantitas maupun kualitas produk, meningkatkan kerjasama dengan

pihak terkait, dan meningkatkan daya saing, disamping itu perusahaan dapat meningkatkan fasilitas produksi dan penguasaan teknologi baik melalui pengembangan sumberdaya internal maupun eksternal dari agribisnis peternakan ayam ras.

Dari hasil analisis matriks SWOT diperoleh alternatif strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam ras sebagai berikut.

1. Strategi S-O (*strengths-opportunities*), adalah strategi yang mempergunakan kekuatan internal pada agribisnis peternakan ayam ras untuk memanfaatkan peluang eksternal, dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksternal. Strategi yang dapat digunakan yaitu mempertahankan dan meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi peningkatan permintaan pasar dan melakukan perluasan pasar untuk mendorong penyerapan hasil produksi serta memperluas distribusi dan pemasaran untuk menjadi *market leader*.
2. Strategi S-T (*strengths-threats*), adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi atau menghindari pengaruh dari ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh agribisnis peternakan ayam ras yaitu peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit ternak, agar usaha peternakan bisa berkelanjutan (*sustainable*).
3. Strategi W-O (*weakness-opportunities*), adalah strategi yang berupaya untuk memperbaiki/ memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada. Strategi yang dapat digunakan oleh peternakan ayam ras yaitu dengan memberikan jaminan dalam permodalan dan mengoptimalkan petugas lapangan.
4. Strategi W-T (*weakness- threats*), adalah taktik defensif yang diarahkan untuk meminimalkan kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal. Permasalahan pokok pengembangan agribisnis peternakan ayam ras adalah keterbatasan jumlah pendanaan dan fluktuasi harga pakan yang sewaktu-waktu dapat melonjak. Untuk mengatasi masalah tersebut maka strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan agribisnis.

Gambar 3. Analisis Matriks SWOT Agribisnis Peternakan Ayam Ras

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana transportasi 2. Kualitas SDA 3. Pengetahuan produsen terhadap selera konsumen 4. Kerjasama pemasaran 5. Usaha turun-temurun 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya pengetahuan SDM 2. Keterbatasan jumlah dana 3. Minimnya informasi 4. Belum adanya standarisasi kualitas telur ayam 5. Teknologi masih sederhana
	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan terhadap produk 2. Ketersediaan pasar dan distribusi pendek 3. Otonomi daerah 4. Pertumbuhan penduduk 5. Ketersediaan tenaga kerja 	<p>Strategi "SO"</p> <p>Peningkatan pangsa pasar untuk meraih posisi <i>market leader</i> melalui kebijakan dari pemerintah daerah dan perusahaan yang terkait.</p> <p>(S1+S2+S3+S4+S5+O1+O2+O3+O4+O5)</p>
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fluktuasi harga pakan 2. Perkembangan pemukiman penduduk 3. Ketergantungan terhadap rentenir 4. Penyakit ayam 5. Letak peternakan berdekatan 	<p>Strategi "ST"</p> <p>Peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit ternak, agar usaha peternakan bisa berkelanjutan</p> <p>(S1+S2+S3+S4+S5+T1+T2+T3+T4+T5)</p>	<p>Strategi "WT"</p> <p>Mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan agribisnis.</p> <p>(W1+W2+W3+W4+W5+T1+T2+T3+T4+T5)</p>

Tahap pemilihan strategi manajemen strategi. Tahap tersebut merupakan tahap ketiga dari proses dilakukan setelah memperoleh

beberapa alternatif strategi melalui matriks IE dan SWOT. Alat analisis yang digunakan pada tahap keputusan strategi adalah QSPM atau *quantitative strategic planning matrix*. Analisis matriks QSPM bertujuan untuk menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, dan untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan berdasarkan hasil analisis pada tahap pertama (*the input stage*) dan tahap kedua (*the matching stage*).

Berdasarkan hasil analisis QSPM, ditunjukkan pada Tabel 3 diperoleh gambaran bahwa nilai TAS (*total attractiveness score*) dari strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam ras yang menunjukkan nilai tertinggi sampai terendah adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pangsa pasar untuk meraih posisi *market leader* melalui kebijakan dari pemerintah daerah dan perusahaan yang terkait, dengan skor 5,194. Itu berarti bahwa strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam ras menjadi pilihan utama.
2. Strategi peningkatan produksi melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit ternak agar usaha peternakan bisa berkelanjutan menjadi pilihan kedua dengan skor 4,661.
3. Strategi alternatif dengan memberikan jaminan dalam permodalan dan mengoptimalkan petugas lapangan menjadi pilihan ketiga dengan skor 4,560.
4. Strategi mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan dalam pengembangan agribisnis menjadi pilihan keempat dengan skor 4,194.

Tabel 3. *Quantitative Strategics Planning Matrix* (QSPM) Pengembangan agribisnis peternakan aya ras di Kabupaten Probolinggo Tahun 2015

FAKTOR UTAMA	Weight	ALTERNATIF STRATEGI								
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		
		AS1	TAS1	AS2	TAS2	AS3	TAS3	AS4	TAS4	
Faktor Eksternal										
Peluang	1	0,097	2	0,194	2	0,194	2	0,194	2	0,194
	2	0,119	4	0,476	4	0,476	4	0,476	3	0,357
	3	0,071	1	0,071	1	0,071	1	0,071	1	0,071
	4	0,114	3	0,342	3	0,342	3	0,342	2	0,228
	5	0,099	2	0,198	1	0,099	2	0,198	3	0,297
Ancaman	1	0,131	4	0,524	4	0,524	4	0,524	4	0,524
	2	0,035	1	0,035	1	0,035	1	0,035	1	0,035
	3	0,097	1	0,097	1	0,097	1	0,097	1	0,097
	4	0,130	4	0,520	3	0,390	3	0,390	3	0,390
	5	0,107	3	0,321	3	0,321	2	0,214	1	0,107
Faktor Internal										
Kekuatan	1	0,103	2	0,206	2	0,206	2	0,206	2	0,206
	2	0,074	1	0,074	2	0,148	2	0,148	2	0,148
	3	0,090	2	0,180	1	0,090	1	0,090	1	0,090
	4	0,070	1	0,070	1	0,070	2	0,140	2	0,140
	5	0,163	4	0,652	3	0,489	2	0,326	2	0,326
Kelemahan	1	0,094	2	0,188	2	0,188	2	0,188	2	0,188
	2	0,130	4	0,520	4	0,520	4	0,520	4	0,520
	3	0,125	3	0,375	2	0,250	2	0,250	1	0,125
	4	0,098	1	0,098	1	0,098	1	0,098	1	0,098
	5	0,053	1	0,053	1	0,053	1	0,053	1	0,053
TOTAL				5,194			4,661		4,560	4,194
PERINGKAT				1		2		3		4

FAKTOR UTAMA	Weight	ALTERNATIF STRATEGI								
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		
		AS1	TAS1	AS2	TAS2	AS3	TAS3	AS4	TAS4	
Faktor Eksternal										
Peluang	1	0,097	2	0,194	2	0,194	2	0,194	2	0,194
	2	0,119	4	0,476	4	0,476	4	0,476	3	0,357
	3	0,071	1	0,071	1	0,071	1	0,071	1	0,071
	4	0,114	3	0,342	3	0,342	3	0,342	2	0,228
	5	0,099	2	0,198	1	0,099	2	0,198	3	0,297
Ancaman	1	0,131	4	0,524	4	0,524	4	0,524	4	0,524
	2	0,035	1	0,035	1	0,035	1	0,035	1	0,035
	3	0,097	1	0,097	1	0,097	1	0,097	1	0,097
	4	0,130	4	0,520	3	0,390	3	0,390	3	0,390
	5	0,107	3	0,321	3	0,321	2	0,214	1	0,107
Faktor Internal										
Kekuatan	1	0,103	2	0,206	2	0,206	2	0,206	2	0,206
	2	0,074	1	0,074	2	0,148	2	0,148	2	0,148
	3	0,090	2	0,180	1	0,090	1	0,090	1	0,090
	4	0,070	1	0,070	1	0,070	2	0,140	2	0,140
	5	0,163	4	0,652	3	0,489	2	0,326	2	0,326
Kelemahan	1	0,094	2	0,188	2	0,188	2	0,188	2	0,188
	2	0,130	4	0,520	4	0,520	4	0,520	4	0,520
	3	0,125	3	0,375	2	0,250	2	0,250	1	0,125
	4	0,098	1	0,098	1	0,098	1	0,098	1	0,098
	5	0,053	1	0,053	1	0,053	1	0,053	1	0,053
TOTAL				5,194		4,661		4,560		4,194
PERINGKAT				1		2		3		4

Keterangan :

AS = *Attractiveness scores* (nilai daya tarik)

TAS = *Total attractiveness scores* (total nilai daya tarik)

KESIMPULAN

Analisis faktor-faktor lingkungan internal menunjukkan bahwa kekuatan utama pengembangan agribisnis peternakan ayam ras adalah usaha turun-temurun dan tersedianya sarana transportasi, sedangkan kelemahan utama adalah keterbatasan jumlah dana serta minimnya informasi. Secara eksternal faktor yang menjadi peluang utama adalah ketersediaan pasar dan distribusi pendek dan pertumbuhan penduduk. Faktor yang menjadi tantangan utama adalah fluktuasi harga pakan dan penyakit ayam. Alternatif strategi yang dianjurkan meliputi: a. Peningkatan pangsa pasar untuk

meraih posisi *market leader* melalui kebijakan dari pemerintah daerah dan perusahaan yang terkait, seperti melakukan aktivitas yang dapat mendorong pengembangan *market chain*; b. Pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit ternak agar usaha peternakan bisa berkelanjutan, seperti melaksanakan pemantauan kondisi kesehatan ternak di lapangan; c. Memberikan jaminan dalam permodalan dan mengoptimalkan petugas lapangan, seperti membentuk program kredit dengan bunga rendah dan tepat guna; d. Meningkatkan kemampuan dalam pengembangan agribisnis terkini, seperti mengadakan pelatihan terpadu. Prioritas

strategi yang dipilih dan menjadi pilihan utama dalam pengembangan agribisnis peternakan ayam ras berdasarkan matrik QSPM adalah strategi peningkatan pangsa pasar untuk meraih posisi *market leader* melalui kebijakan dari pemerintah daerah dan perusahaan yang terkait, seperti melakukan lomba makan telur dan mengedukasi masyarakat untuk membeli telur lokal yang berasal dari Kabupaten Probolinggo, sehingga *chain market* dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Antara, Made. 2006. *Metodologi Penelitian Agribisnis*. Denpasar: Magister Manajemen Agribisnis Udayana Probolinggo.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyaf, M. 1995. *Manajemen Peternakan Ayam Ras*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soeharno. 2000. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Umar, Husein. 2002. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- <http://mietha.wordpress.com/2008/telur>
Diunduh Januari 2013.